

Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu melalui Edukasi dan Pelatihan dalam Pencegahan Stunting

Capacity building of posyandu cadres through education and training in stunting prevention

Rida Millati^{1*}, Ari Setyawati², Indrawati Aris Tyarini³, Isrowiyatun Daiyah⁴

¹Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, University Muhammadiyah Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

²Jurusan Keperawatan, Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia

³Jurusan Kebidanan, Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia

⁴Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

*Corresponding Author

Rida Millati, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, University Muhammadiyah Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia.

Email: rida.millati@umbjm.ac.id

Received: 01 Januari 2025 ◦ Revised: 05 Februari 2025 ◦ Accepted: 05 Maret 2025

ABSTRAK

Peningkatan kapasitas kader Posyandu merupakan langkah strategis dalam upaya pencegahan stunting di tingkat komunitas. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam mencegah stunting melalui edukasi dan pelatihan. Metode yang digunakan meliputi pemberian materi interaktif, simulasi, dan praktik lapangan tentang faktor risiko, pola asuh gizi, serta deteksi dini stunting. Peserta program adalah kader Posyandu di wilayah binaan dengan jumlah 30 orang. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan kader, yang diukur melalui pre-test dan post-test. Selain itu, kader mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kegiatan Posyandu, seperti memberikan edukasi kepada ibu balita, mendeteksi risiko stunting, dan menyusun program intervensi sederhana di komunitas. Kesimpulannya, edukasi dan pelatihan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan kapasitas kader Posyandu untuk pencegahan stunting. Program ini diharapkan dapat berkontribusi pada penurunan prevalensi stunting di wilayah binaan.

ABSTRACT

Increasing the capacity of Posyandu cadres is a strategic step in efforts to prevent stunting at the community level. The Community Service Program (PkM) aims to improve the knowledge and skills of Posyandu cadres in preventing stunting through education and training. The methods used include providing interactive materials, simulations, and field practices on risk factors, nutritional parenting, and early detection of stunting. The program participants are Posyandu cadres in the assisted areas with 30 people. The evaluation results showed a significant improvement in the knowledge and skills of cadres, which was measured through pre-test and post-test. In addition, cadres can apply the knowledge gained in Posyandu activities, such as educating mothers under five years old, detecting stunting risks, and developing simple intervention programs in the community. In conclusion, practice-based education and training effectively increase Posyandu cadres' capacity for stunting prevention. This program is expected to contribute to reducing the prevalence of stunting in the assisted areas.

Keywords: *capacity building, education, stunting prevention*

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah kesehatan yang menjadi perhatian nasional karena dampaknya terhadap kualitas sumber daya manusia. Kader Posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan memiliki peran penting dalam upaya pencegahan stunting (Meher & Zaluchu, 2025). Namun, kapasitas kader seringkali terbatas, terutama dalam hal pengetahuan dan keterampilan. Stunting merupakan masalah kesehatan serius yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan (Ode Novi Angreni et al., 2024). Tingginya prevalensi stunting di Indonesia menunjukkan perlunya intervensi yang tepat, terutama di tingkat komunitas. Kader Posyandu memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar dan edukasi kepada masyarakat, terutama pada ibu hamil dan anak balita (Dable-Tupas et al., 2023). Namun, untuk menjalankan perannya dengan efektif, para kader memerlukan peningkatan kapasitas melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan. Edukasi dan pelatihan ini akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para kader dalam melakukan pencegahan stunting serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya gizi seimbang dan perawatan kesehatan anak (Astuti et al., 2025).

Peningkatan kapasitas kader Posyandu menjadi langkah strategis dalam mendukung program pencegahan stunting, yang merupakan salah satu prioritas kesehatan di Indonesia. Stunting berdampak pada kualitas hidup anak, termasuk pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan produktivitas jangka panjang (Jokhu & Syauqy, 2024). Kader Posyandu, sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan komunitas, memegang peran penting dalam edukasi gizi, deteksi dini, dan pemantauan tumbuh kembang anak (Tyarini et al., 2024). Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader sering menjadi kendala dalam pelaksanaan tugas mereka (Gaston et al., 2024). Untuk mengatasi hal ini, diperlukan program edukasi dan pelatihan yang komprehensif guna meningkatkan kapasitas kader, sehingga mereka mampu memberikan pelayanan berkualitas dalam upaya pencegahan stunting di masyarakat (Oginawati et al., 2023). Kader Posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan sering menghadapi keterbatasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan terkait pencegahan stunting. Kondisi ini menghambat efektivitas edukasi dan deteksi dini di masyarakat. Solusinya adalah melalui program edukasi dan pelatihan yang komprehensif untuk meningkatkan kapasitas kader. Program ini bertujuan membekali kader dengan kemampuan mendeteksi risiko stunting, memberikan edukasi gizi, dan menerapkan pola asuh yang tepat guna menurunkan prevalensi stunting (Adrizain et al., 2024).

Prevalensi stunting masih tinggi, terutama di wilayah dengan akses terbatas terhadap informasi gizi. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam mendeteksi dan mencegah stunting (Lewis et al., 2024). Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pelayanan kesehatan di komunitas. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan program edukasi dan pelatihan yang terstruktur bagi kader Posyandu (Zamani-Alavijeh et al., 2025). Program ini bertujuan meningkatkan kapasitas kader dalam deteksi dini, edukasi gizi, dan penerapan intervensi pencegahan stunting secara efektif. Stunting merupakan masalah kesehatan yang menjadi perhatian utama di Indonesia karena berdampak pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan produktivitas generasi mendatang. Tingginya prevalensi stunting terutama disebabkan oleh asupan gizi yang tidak memadai, pola asuh yang kurang optimal, serta keterbatasan pemahaman masyarakat terkait pencegahan stunting. Kader Posyandu memiliki peran strategis sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di komunitas. Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader menjadi tantangan dalam menjalankan fungsi edukasi dan deteksi dini. Untuk itu, program edukasi dan pelatihan dirancang untuk meningkatkan kapasitas kader Posyandu agar mampu mendukung upaya pencegahan stunting melalui intervensi berbasis komunitas yang efektif.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Analisis Kebutuhan: Dilakukan survei awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu terkait pencegahan stunting. Penyusunan Materi: Menyusun modul edukasi berbasis bukti tentang penyebab, dampak, pencegahan stunting, teknik pengukuran antropometri, dan pola asuh gizi. Koordinasi dengan Stakeholder: Melibatkan pihak Puskesmas, aparat desa, dan kader Posyandu dalam perencanaan program.

Tahap Edukasi

Pemberian Materi Teoritis: Dilakukan melalui seminar interaktif menggunakan media presentasi, video, dan diskusi kelompok. Materi meliputi: Definisi dan dampak stunting.

Faktor risiko stunting. Pola asuh gizi dan pentingnya pemberian ASI eksklusif. Tanya Jawab: Sesi diskusi untuk memperdalam pemahaman kader terhadap materi.

Tahap Pelatihan Praktik

Simulasi Pengukuran Antropometri: Kader dilatih menggunakan alat seperti mikrotua dan timbangan digital untuk mengukur tinggi dan berat badan balita secara akurat. Role Play Edukasi Gizi: Kader mempraktikkan cara memberikan penyuluhan gizi kepada ibu balita, termasuk pembuatan menu sehat.

Tahap Evaluasi

Pre-Test dan Post-Test: Dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman kader sebelum dan setelah edukasi. Observasi Praktik Lapangan: Menilai keterampilan kader dalam mengaplikasikan materi yang telah diberikan pada kegiatan Posyandu.

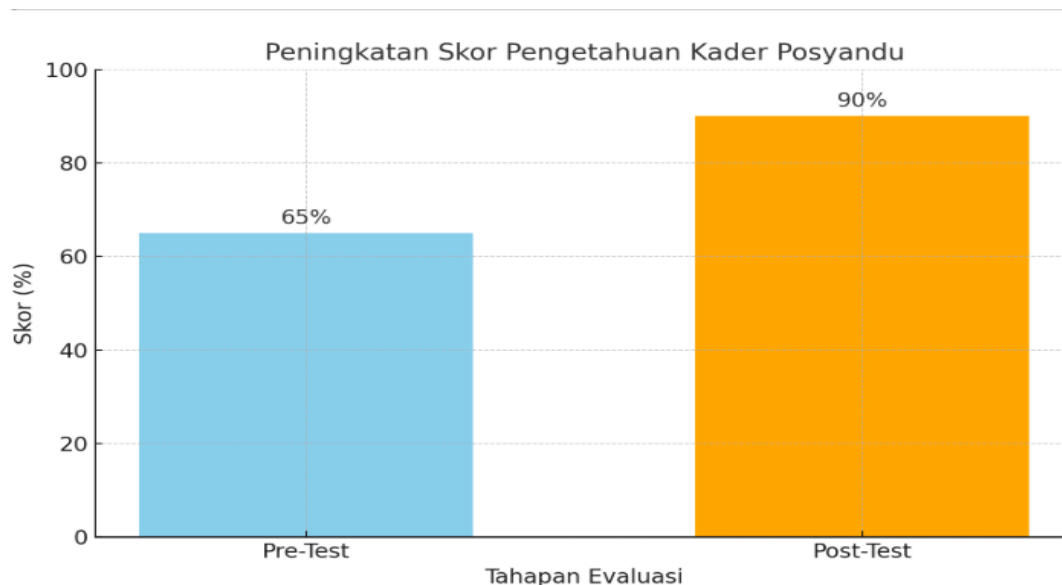
Tahap Monitoring dan Pendampingan

Kegiatan Pendampingan: Tim PkM memantau kader saat melakukan pengukuran antropometri dan penyuluhan gizi di Posyandu selama 1 bulan setelah pelatihan. Evaluasi Berkala: Dilakukan monitoring hasil kerja kader, termasuk penurunan jumlah balita berisiko stunting di wilayah binaan.



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN



Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan kader. Rata-rata skor pre-test adalah 65%, meningkat menjadi 90% pada post-test. Praktik lapangan juga memperlihatkan kader lebih percaya diri dalam melakukan edukasi dan deteksi dini stunting. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis edukasi dan pelatihan mampu meningkatkan kapasitas kader secara signifikan. Kader Posyandu memiliki peran kunci dalam pencegahan stunting melalui edukasi gizi, deteksi dini, dan pemantauan tumbuh kembang anak. Namun, banyak kader menghadapi tantangan berupa keterbatasan pengetahuan dan keterampilan. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan berbasis edukasi dan pelatihan dirancang sebagai solusi efektif. Melalui pemberian materi interaktif dan pelatihan praktik, kapasitas kader dapat ditingkatkan secara signifikan. Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan kader dalam menjalankan tugasnya, tetapi juga berkontribusi pada penurunan prevalensi stunting di masyarakat (Hermawan et al., 2023).

Faktor utama yang mendukung keberhasilan ini adalah metode pelatihan yang interaktif, penggunaan simulasi, dan pendampingan lapangan yang memperkuat penerapan pengetahuan (Erika et al., 2024). Selain itu, keterlibatan aktif kader selama pelatihan membantu membangun kepercayaan diri mereka dalam melaksanakan tugas di lapangan. Terdapat beberapa tantangan, seperti perbedaan tingkat pendidikan dan pengalaman kader, yang memengaruhi kecepatan pemahaman materi (Locks et al., 2024). Oleh karena itu, pendekatan yang lebih personal dan berkelanjutan perlu diterapkan untuk memastikan semua kader dapat beradaptasi dengan baik. Program ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi dan pelatihan yang terstruktur dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan peran kader Posyandu dalam upaya pencegahan stunting di masyarakat. Pendekatan berbasis edukasi dan pelatihan telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas kader Posyandu (Wand et al., 2024). Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan yang nyata dalam pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu setelah mereka mengikuti serangkaian sesi edukasi dan pelatihan intensif (Soofi et al., 2024).

Peningkatan Pengetahuan Setelah mengikuti program edukasi, kader Posyandu menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan mengenai pentingnya gizi seimbang, perawatan kesehatan anak, dan metode pencegahan stunting (Supadmi et al., 2024). Pengetahuan mereka tentang tanda-tanda awal stunting dan cara mengintervensi juga meningkat, sehingga memungkinkan mereka untuk memberikan informasi yang lebih akurat kepada ibu hamil dan ibu dengan anak balita (Suprpto et al., 2024). Peningkatan Keterampilan Selain peningkatan pengetahuan, pelatihan praktis juga memberikan dampak positif pada keterampilan kader. Mereka

Abdimas Polsaka; Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

menjadi lebih terampil dalam mengukur pertumbuhan anak, memberikan saran gizi, dan melakukan pemeriksaan kesehatan dasar (Linggi et al., 2024). Keterampilan komunikasi kader juga meningkat, yang memungkinkan mereka untuk lebih efektif dalam menyampaikan informasi dan edukasi kepada masyarakat. Dampak terhadap masyarakat dengan peningkatan kapasitas ini, kader Posyandu dapat memberikan layanan yang lebih berkualitas dan berkesinambungan kepada masyarakat. Ibu hamil dan ibu dengan anak balita menjadi lebih teredukasi dan termotivasi untuk menjaga kesehatan dan gizi anak-anak mereka. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi pada penurunan angka stunting di wilayah tersebut (Aris Tyarini et al., 2023).

Kader Posyandu menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan mengenai pentingnya gizi seimbang, perawatan kesehatan anak, dan metode pencegahan stunting. Pengetahuan mereka tentang tanda-tanda awal stunting dan cara intervensi juga meningkat, sehingga memungkinkan mereka memberikan informasi yang lebih akurat kepada ibu hamil dan ibu dengan anak balita. Pelatihan praktis juga memberikan dampak positif pada keterampilan kader (Sri Dahrianti et al., 2024). Mereka menjadi lebih terampil dalam mengukur pertumbuhan anak, memberikan saran gizi, dan melakukan pemeriksaan kesehatan dasar. Keterampilan komunikasi kader juga meningkat, memungkinkan mereka lebih efektif dalam menyampaikan informasi dan edukasi kepada masyarakat (Adam et al., 2024). Pendekatan berbasis edukasi dan pelatihan efektif dalam meningkatkan kapasitas kader Posyandu. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, kader dapat menjalankan peran mereka dengan lebih optimal, memberikan dampak positif yang signifikan pada kesehatan anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan. Penerapan pendekatan berbasis edukasi dan pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kader secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan yang terstruktur dan berbasis pada kebutuhan praktis kader dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat. Ke depannya, program ini dapat diadopsi secara lebih luas untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi dan pelatihan terbukti efektif meningkatkan kapasitas kader Posyandu dalam pencegahan stunting. Diharapkan program ini dapat diadopsi secara luas dengan dukungan pemerintah dan stakeholders untuk menurunkan prevalensi stunting. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, kader dapat menjalankan peran mereka dengan lebih optimal, memberikan dampak positif yang signifikan pada kesehatan anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, N., Fitrianiingsih, J., & Basir, M. (2024). The role of knowledge in improving attitudes and behaviors of stunting prevention in pregnant women. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 13(2 SE-Book Review). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v13i2.1230>
- Adrizain, R., Faridah, L., Fauziah, N., Berbudi, A., Afifah, D. N., Setiabudi, D., & Setiabudiawan, B. (2024). Factors influencing stunted growth in children: A study in Bandung regency focusing on a deworming program. *Parasite Epidemiology and Control*, 26, e00361. <https://doi.org/10.1016/j.parepi.2024.e00361>
- Aris Tyarini, I., Setiawati, A., Septiyana Achmad, V., & Astuti, A. (2023). Improving Healthy Behavior in Preventing Stunting through Digital Media. *Abdimas Polsaka*, 2(2), 97–103. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v2i2.47>
- Astuti, S. J. W., Suindyah, S., & Atmojo, S. (2025). Modeling environmental interactions and collaborative interventions for childhood stunting: A case from Indonesia. *Dialogues in Health*, 100206. <https://doi.org/10.1016/j.dialog.2025.100206>
- Dable-Tupas, G., Talampas-Abundo, M. D., Abundo, I. C. S., & Derecho, C. M. P. (2023). 7 - Nutrigenomics in the management and prevention of malnutrition, stunting, and other

- nutritional disorders. In G. Dable-Tupas & C. B. T.-R. of N. in M. H. and D. D. Egbuna (Eds.), *Drug Discovery Update* (pp. 147–175). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-824412-8.00005-9>
- Erika, K. A., Fadilah, N., Latif, A. I., Hasbiah, N., Juliaty, A., Achmad, H., & Bustamin, A. (2024). Stunting Super App as an Effort Toward Stunting Management in Indonesia: Delphi and Pilot Study. *JMIR Human Factors*, 11. <https://doi.org/10.2196/54862>
- Gaston, R. T., Ramroop, S., & Habyarimana, F. (2024). Modelling the interrelationships between potential risk factors and childhood Co-morbidity of Malaria, Anaemia, and stunting in children less than five years in Burundi. *Heliyon*, 10(19), e38525. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e38525>
- Hermawan, D., Kurniasari, D., Sandayanti, V., Sari, N., & Listyaningsih, E. (2023). Relationships of deworming drug consumption and animal protein intake with stunting. *Parasite Epidemiology and Control*, 23, e00326. <https://doi.org/10.1016/j.parepi.2023.e00326>
- Jokhu, L. A., & Syauqy, A. (2024). Determinants of concurrent wasting and stunting among children 6 to 23 mo in Indonesia. *Nutrition*, 122, 112390. <https://doi.org/10.1016/j.nut.2024.112390>
- Lewis, J. I., Mbabazi, J., Mutumba, R., Ritz, C., Filteau, S., Briend, A., Michaelsen, K. F., Mølgaard, C., Wells, J. C., Mupere, E., Friis, H., & Grenov, B. (2024). Correlates of Body Composition in Children with Stunting: A Cross-sectional Study in Uganda. *The Journal of Nutrition*, 154(10), 3105–3115. <https://doi.org/10.1016/j.tjnut.2024.08.001>
- Linggi, E. B., Nurhanifah, D., Kamaruddin, M. I., Angreni, W. O. N., Suprpto, S., & Napolion, K. (2024). Knowledge and Attitude Can Increase Participation in Elderly Posyandu Visits. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 451–460. <https://doi.org/10.33096/woh.v7i4.1399>
- Locks, L. M., Chembe, M., Billima- Mulenga, T., Lauer, J. M., Sizakawe, D., Henderson, S., Rockers, P. C., Parkerson, D., & Fink, G. (2024). Predictors of Stunting and Pathway Analysis for Linear Growth among Children Aged Two to Three Years after a Trial of Small-Quantity Lipid-Based Nutrient Supplements and Home-Installed Growth Charts in Three Districts in Zambia. *The Journal of Nutrition*. <https://doi.org/10.1016/j.tjnut.2024.11.003>
- Meher, C., & Zaluchu, F. (2025). Methods for stunting education in impoverished rural areas using illustrated modules in local languages. *MethodsX*, 14, 103086. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2024.103086>
- Ode Novi Angreni, W., Arda, D., Setyawati, A., Sasmita, A., Aris Tyarini, I., & Nordianiwati, N. (2024). Exclusive breastfeeding in preventing stunting in toddlers. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 07–13. <https://doi.org/10.61099/junedik.v2i1.29>
- Oginawati, K., Yapfrine, S. J., Fahimah, N., Salami, I. R. S., & Susetyo, S. H. (2023). The associations of heavy metals exposure in water sources to the risk of stunting cases. *Emerging Contaminants*, 9(4), 100247. <https://doi.org/10.1016/j.emcon.2023.100247>
- Soofi, S. B., Khan, G. N., Sajid, M., Hussainyar, M. A., Shams, S., Shaikh, M., Ouma, C., Azami, S., Naeemi, M., Hussain, A., Umer, M., Hussain, I., Ahmed, I., & Ariff, S. (2024). Specialized nutritious foods and behavior change communication interventions during the first 1000 d of life to prevent stunting: a quasi-experimental study in Afghanistan. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 120(3), 560–569. <https://doi.org/10.1016/j.ajcnut.2024.07.007>
- Sri Dahrianti, E., Rasdin, R., Idhan, M., & Nengsiana, N. (2024). Counseling on Early Prevention of Stunting at Maccini Sombala. *Abdimas Polsaka*, 3(1), 47–52. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v3i1.71>
- Supadmi, S., Laksono, A. D., Kusumawardani, H. D., Ashar, H., Nursafingi, A., Kusrini, I., & Musoddaq, M. A. (2024). Factor related to stunting of children under two years with working mothers in Indonesia. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 26, 101538. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2024.101538>
- Suprpto, Kamaruddin, M. I., Herlianty, & Nurhanifah, D. (2024). Building Nurse Competency

Abdimas Polsaka; Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

- Strategy at Public Health Center in Indonesia: A Descriptive Qualitative Approach. *The Malaysian Journal of Nursing*, 15(03), 62–70.
<https://doi.org/10.31674/mjn.2024.v15i03.008>
- Tyarini, I. A., Setiawati, A., Rahagia, R., & Maidelwita, Y. (2024). Community empowerment in stunting prevention and control to build a healthy and productive generation. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1(3), 100–106.
<https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i3.56>
- Wand, H., Moodley, J., Reddy, T., & Naidoo, S. (2024). Geospatial correlations and variations in child mortality and stunting in South Africa: Evaluating distal vs structural determinants. *Spatial and Spatio-Temporal Epidemiology*, 50, 100653.
<https://doi.org/10.1016/j.sste.2024.100653>
- Zamani-Alavijeh, F., Heidari, Z., Mostafavi-Darani, F., Mirzaei-Alavijeh, M., & Saber, F. (2025). Investigating the psychometrics of a new tool for evaluating motivational factors and their relationship with stunts among adolescent male cyclists in Isfahan, Iran. *Transportation Research Part F: Traffic Psychology and Behaviour*, 108, 73–88.
<https://doi.org/10.1016/j.trf.2024.11.014>